

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih menggambarkan “apa adanya“ tentang suatu subjek yang akan diteliti.¹ Tujuan penelitian deskriptif ini lebih kepada mengembangkan sebuah konsep yang didapat dari fakta yang ada di lapangan, artinya pengujian terhadap hipotesis tertentu tidak dilakukan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan peristiwa atau perilaku, atau suatu keadaan tertentu secara rinci dan mendalam, dituliskan dalam bentuk narasi non-angka.² Karakter utama dalam penelitian kualitatif adalah tentang pencarian sebuah problem atau fenomena, analisis data dan tema-tema dideskripsikan dalam bentuk kata, serta penulisan laporan yang fleksibel yang tentu sangat dipengaruhi oleh kemampuan refleksi peneliti dan subjektivitas peneliti.³

Menurut Creswel dalam Mukhtar bahwa karakter utama dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah penelusuran problem dan pengembangannya secara detail terpusat pada satu fenomena tertentu, analisis data yang dideskripsikan dan tema-tema yang ditampilkan dalam analisis diinterpretasikan menjadi makna, serta penulisan laporan penelitian, baik struktur dan berbagai bentuk penyajian data sangat fleksibel dan ditentukan oleh refleksi subjektivitas peneliti.⁴

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

²Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 236.

³Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 85.

⁴Ibid.

B. Kehadiran Peneliti

Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian.⁵ Disini peneliti berperan sebagai pengamat, artinya peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.⁶

Sebelum peneliti hadir dilapangan peneliti sudah memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau lembaga terkait yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur yang berlaku, yang kiranya dapat mempengaruhi respon sehingga akan memberikan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data-data yang dikumpulkan berkaitan dengan apa yang akan diteliti yaitu “Implementasi Pembinaan Keagamaan oleh Lembaga *Ittihadul Muballighin* (LIM) Pondok Pesantren Lirboyo di Kabupaten Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri yang beralamat di Desa Lirboyo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri. Dipilihnya Pesantren Lirboyo karena di pesantren itulah unit Lembaga *Ittihadul Muballighin* (LIM) didirikan, dimana salah satu kegiatan mereka adalah melaksanakan pembinaan keagamaan kepada masyarakat Kabupaten Kediri.

1. Profil Lembaga

Ittihadul Muballighin adalah lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo. Lembaga ini bergerak di bidang dakwah keagamaan. LIM resmi berdiri pada 12 Februari 2003 melalui

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 306.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 177.

putusan sidang Badan Pembina Pondok Pesantren Lirboyo (BPK-P2L). Awal mula berdirinya LIM adalah ketika puluhan siswa MHM tamatan 2002 yang berasal dari daerah Kediri *sowan* ke KH. A. Idris Marzuqi. Saat *sowan* itulah, beliau memberi amanat pada mereka untuk terjun langsung ke masyarakat pada bulan Ramadhan guna mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mesantren di Lirboyo.

Setelah alumni 2002 tersebut melaksanakan amanat yang diberikan Romo Kiai, ternyata tanpa diduga hasilnya memuaskan. Masyarakat merespon kegiatan yang mirip Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu dengan positif. Bahkan, mereka berharap kegiatan itu bisa tetap berjalan di luar bulan Ramadhan. Menanggapi respon masyarakat itu, alumni 2002 akhirnya merangkul angkatan 2003 untuk ikut dakwah di tengah masyarakat.

2. Visi dan Misi

VISI
Menegakkan ajaran Islam <i>Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah</i>
MISI
<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk dan mengembangkan generasi muda pesantren sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, berakhlak mulia, terampil, patriotik, beramal saleh, ikhlas, dan mampu menjawab realitas sosial masyarakat serta bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. b. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam <i>Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah</i> sehingga terwujud masyarakat madani. c. Membantu mensukseskan terwujudnya cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. d. Ikut serta mensukseskan kegiatan keagamaan yang berhaluan <i>Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah</i> di masyarakat. e. Memberikan jawaban atas permasalahan keagamaan yang terjadi di masyarakat. f. Memberdayakan potensi masyarakat di bidang keagamaan. g. Memasyarakatkan pesantren dan memasantrenka masyarakat.

3. Program Kerja

PROGRAM KERJA LEMBAGA ITTIHADUL MUBALLIGHIN (LIM) PONDOK PESANTREN LIRBOYO	
a.	Merealisasikan keputusan Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo (BPKP2L) Kota Kediri
b.	Menanamkan nilai-nilai pesantren dan menjalin ukhwah dengan masyarakat
c.	Mencetak insan pesantren yang mampu menjawab realitas sosial
d.	Membentuk kader-kader juru dakwah yang siap diterjunkan di tengah masyarakat

4. Struktur Organisasi

Dewan Pelindung	:	KH. Muhammad Anwar Mansur KH. Abdulloh Kaffabihi Mahrus
Penanggung Jawab	:	Pondok Pesantren Lirboyo Ma'had Aly Lirboyo Kediri HIMASAL Pondok Pesantren Lirboyo
Dewan Harian	:	Agus Ahmad Zulfa Laday Robbi (ketua umum) Agus H. Muhammad Kaffabihi Agus H. Abdurrahman Kaffabihi Agus M. Khoirun Ni'am Agus M. Marzuki Agus Nurrohman Ahmad Murtadlo Syaikhul Izzat M. Faidul Haq M. Zakaria Yasir M. Ainur Rofiq M. Fahrur Rozi M. Fiqi Saifullah A. Mubasyir Hamim Arsyadi M. Kholilurrahman M. Muchlisin M. Ainul Yaqin

BADAN OTONOM	
PSR (Safari Ramadhan) & PSDR (Safari Rutin)	
Anggota :	M. Juriyanuddin Farid Moh. Robik Arrosyad Mohammad Ahsanul Maulud M. Dliyaudin Faiz Nur Ihsanuddin M. Akwalul Bawaqi Muhamad Hasim M. Vicky Maulana M. Burhanuddin Alwi
PESRA (Pesantren Ramadhan)	
Anggota :	Muhammad Umam Fauzi Ahmad Irfan Fauzi M. Izzudin Kautsar Syamsul Arifin Ahmad Sihabudin Moh. Bagus Fathul Muamar Novel Setiawan Ahmad Awfa Ananda Muhammad Hirzan Zamzami Muhammad Yusri Sa'adullah Mahmud Zamzami M. Abdur Roufurrochim M. Candra Dani Wafa
LIM PRODUCTION (YouTube)	
Anggota :	Muhammad Yusuf Yusrul Marom M. Habib Anwar Zamzami Ahmad Nashieh M. Ilham Alawi Fuad Solehudin Aldi Fahrizatul Hadits Muhammad Abdul Aziz Sandyka Rahma Maulana Imam Wahyudin M. Roghib Hidayatullah Yusaq Alkaf Zakaria M. Muhtar M. In'amul Aufa

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan seluruh informasi yang bersifat empiris, data berlaku sebagai bahan dalam mengkonstruksi ilmu yang diperoleh dari realitas dan fakta yang ada di lapangan.⁷ Dalam penelitian ini jenis data menggunakan data kualitatif, artinya hasil penelitian yang didapat tidak dapat diukur secara matematis.⁸ Data kualitatif umumnya berupa non angka, seperti dalam bentuk kalimat, catatan foto, *recording*, dan atau *picture*.⁹

Sumber data adalah subjek dimana data berasal atau didapatkan. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari ketua pusat LIM Pondok Pesantren Lirboyo, ketua umum dan ketua I panitia pembinaan keagamaan, koordinator lapangan program pembinaan keagamaan LIM Lirboyo wilayah Kabupaten Kediri, dan data yang terakhir diambil dari santri yang menjadi peserta dari program tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dari dilaksanakannya penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai, maka dari situ menentukan metode pengambilan data menjadi penting.¹⁰ Metodenya adalah sebagai berikut :

1. *Library Research*

Merupakan kegiatan menghimpun data dari pelbagai sumber yang telah tersedia, baik literatur yang ada di perpustakaan, internet, atau dari yang lain. Dari literatur yang telah ditentukan tersebut akan mengerucut kepada penemuan sebuah teori dan gagasan atau semacamnya, yang kemudian dapat digunakan untuk menganalisa masalah atau fenomena yang akan diteliti.¹¹ Studi literatur ini dipakai untuk menjabarkan mengenai pembinaan keagamaan dan kajian kepesantrenan.

⁷Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 99.

⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 204.

⁹Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian*, 103.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308.

¹¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), 33.

2. Observasi

Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar pengetahuan¹², tujuan metode ini adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti, serta pencatatan. Metode observasi penelitian ini menggunakan observasi partisipati-pasif, maksudnya adalah peneliti datang akan tetapi tidak terlibat aktif dalam kegiatan. Dalam rancangan penelitian ini, yang akan di observasi adalah bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan LIM Lirboyo bagi masyarakat Kabupaten Kediri beserta data yang terkait di dalamnya.

3. *In Depth Interview*

Wawancara merupakan kegiatan bertukar ide atau informasi yang dilaksanakan dua orang atau lebih.¹³ Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini. Artinya selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang akan diteliti.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan yang lebih fleksibel.. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam wawancara ini, pedoman wawancara sangat dibutuhkan, dengan tujuan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

4. Dokumentasi

Penelitian akan lebih absah atau kredibel dengan adanya dokumentasi, entah dalam bentuk tulis, gambar, atau sebuah karya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau fakta profil LIM

¹²Ibid., 310.

¹³Ibid., 317.

Lirboyo, struktur organisasi, serta data seputar peserta pembinaan dan daerah-daerah lokasi pembinaan keagamaan dilakukan.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh peneliti dari metode yang telah ditentukan (wawancara, dokumentasi, catatan-catatan, dll), dilakukan dengan cara mengelompokkannya ke dalam pola-pola tertentu, sekaligus menjabarkan dan menyusunnya, menyeleksi bahan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, dilakukan dengan tujuan memudahkan peneliti sendiri serta orang lain.¹⁴ Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman, dia sendiri mengartikannya sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan sampai data tersebut jenuh.

Ada tiga aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵ Adalah Sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi artinya merangkum, memilah yang pokok, fokus kepada hal penting, mencari tema, dan membuang hal tidak dibutuhkan.¹⁶ Dengan data dalam penelitian menjadi jelas dan mempermudah peneliti untuk lanjut ke tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat berupa teks singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan atau sejenisnya. Seperti yang telah dikatakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono bahwa data kualitatif bersifat naratif¹⁷, maka dalam penelitian ini bentuk penyajian data ini berupa teks naratif.

3. *Conclusion Verification*

Penarikan kesimpulan bisa dikatakan sebagai langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan harus berupa data fakta riil yang ada

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 89.

¹⁵Ibid., 91.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 338.

¹⁷Ibid., 341

dilapangan, artinya kesimpulan tidak boleh diada-adakan yang tidak sesuai dengan data di lapangan, sehingga berdasarkan hal tersebut seluruh pertanyaan dalam penelitian bisa dijawab.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. *Peerderieng*

Peerderieng atau diskusi sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis. Teknik ini bertujuan menjaga peneliti dari asumsi-asumsi liar, teknik ini dilakukan juga supaya peneliti tetap menjaga sisi kenetralan dan kejujuran peneliti. Dalam *peerderieng* ini memberi kesempatan terhadap peneliti untuk lebih menjajaki dan menguji asumsi awal peneliti.

2. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan terhadap subjek yang diteliti harus cermat dan berkesinambungan, untuk itu peningkatan ketekunan dilakukan. Dengan ini peneliti dapat memastikan kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan.¹⁸ Selain itu tujuan dari metode ini adalah peneliti dapat memberikan deskripsi secara akurat dan sistematis terkait data yang telah dikumpulkan.

3. Triangulasi

Adalah teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan dari data yang diperoleh. Tujuannya untuk mengukur sebatas mana keabsahan data yang diperoleh, dalam analisa data triangulasi dilakukan dengan tujuan sebagai pedoman, adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Bertujuan melakukan ujian terhadap keabsahan data dengan cara kroscek data dari satu sumber, dua, tiga, atau lebih.¹⁹ Dalam rancangan penelitian ini, kurang lebih informannya adalah ketua

¹⁸Ibid., 125.

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 127.

umum LIM Lirboyo, panitia kegiatan, koordinator lapangan dimana pembinaan keagamaan tersebut dilaksanakan, dan peserta/santri yang mengikuti program pembinaan keagamaan.

b. Triangulasi Teknik

Adalah dengan melakukan kroscek kepada sumber yang sama, akan tetapi dalam metodenya tidak boleh sama. Misalnya, bisa dikatakan data peneliti diperoleh secara berurutan dari wawancara, lanjut ke observasi, pada akhirnya sampai ke tahap dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk cek apakah data dari wawancara sesuai atau tidak. Artinya menggabungkan tiga teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.